

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Sejarah singkat berdirinya MTs Maslakul Huda pada tahun 1998, dimana madrasah ini berada dilingkungan masjid Jami' Baiturrahman dengan Surat Keputusan Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor Wk/5.c/PP.03.2/3736/1998 16 September 1998 dan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Rembang nomor 451.1/3519 tanggal 10 Nopember 1998.

Madrasah ini satu-satunya yang ada di desa Sluke, dengan diprakarsai oleh bapak Sudjati selaku Kepala Desa Sluke, K.Samsul Hadi selaku Nadhir Masjid Jami' Baiturrohman Sluke Drs. KH Rofiq Musa,SH sekaligus sebagai Ketua Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial Maslakul Huda dan para tokoh Agama hususnya K.Jufri yang sudah lama menginginkan ada sebuah Madrasah Formal di Kecamatan Sluke serta tokoh masyarakat Kecamatan Sluke yang lainnya. Madrasah Tsanawiyah ini mulanya tidak berkembang dengan baik dan kurangnya simpati dari masyarakat Desa Sluke sendiri membuat madrasah ini kekurangan peserta didik. Seiring berjalannya waktu dan setelah mempertimbangkan dengan berbagai pihak akhirnya pengurus yayasan memutuskan untuk memindah lokasi madrasah. Pada tahun 2009 madrasah ini resmi dipindah lokasi di Dukuh Seketi Kecamatan Sluke Rt06 Rw01.¹

Pada tahun 2003 hingga 2008 Kepala Madrasah dilanjutkan oleh Bapak Ahmad Jalil Amajid, S.Pd, yang merupakan Kepala Madrasah kedua setelah Bapak Sahli, BA yang mulai menjabat pada tahun 1998 hingga tahun 2003. Kemudian pada tahun 2008 hingga sekarang Kepala Madrasah digantikan oleh Bapak Sumardi S.Pd.,M.Pd. Pada

¹ Data Dokumentasi, Arsip Sejarah MTs Maslakul Huda Sluke Rembang, 13 Mei 2019.

waktu dijabat oleh bapak Sahli, BA proses belajar mengajar masih terhalang oleh kurangnya kebebasan guru serta siswa dikarenakan status bangunan madrasah yang belum resmi dan masih menempati bangunan Madrasah Diniyyah. Namun beliau tetap gigih untuk memajukan Madrasah ini karena ini merupakan Madrasah satu-satunya yang ada di kecamatan Sluke. Kemudian pada tahun 2003 hingga 2008 dilanjutkan oleh bapak Jalil Ahmad Jalil Amajid, S.Pd dan beliau berupaya untuk mendapatkan bangunan disebelah Utara Masjid Jami' Sluke, dengan begitu pengurus yayasan memutuskan untuk membangun dua lantai sekaligus, karena kurangnya lahan yang dimiliki. Setelah pergantian kepala madrasah yang dipegang oleh bapak Sumardi, S.Pd.,M.Pd beliau yang meneruskan usaha perjuangan untuk memajukan madrasah hingga saat ini. Prestasi madrasah ketika dipimpin oleh Bapak Sumardi ini salah satunya adalah siswa siswai MTs Maslakul Huda mengukir prestasi pada serangkaian kegiatan semarak HUT ke-72 Kemerdekaan RI. Madrasah ini keluar sebagai juara umum pada lomba dibidang agama antara lain, MTQ putra juara I, MTQ putri juara II, juara I Tartil Al Qur'an, dan juara I dan III tartil putra. Pada HUT RI yang ke-73 madrasah ini juga memborong piala dalam bidang umum yaitu, juara I bulu tangkis putra, juara I dan II catur putri, juara II dan III catur putra, juara I tenis meja putra, juara I dan II gerak jalan putra, juara I dan II gerak jalan putri.²

Biodata Kepala MTs Maslakul Huda Sluke Rembang yang pernah menjabat adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------|--|
| a. Nama | : Sahli, BA |
| NIP | : 195810021992031001 |
| Pangkat/Golongan | : Pengatur Tingkat I/II d |
| Tanggal lahir | : Pati, 2 Oktober 1958 |
| Mulai tugas | : 1998-2003 |
| Keterangan | : Kepala MTs Maslakul Huda Sluke pertama |
| b. Nama | : Ahmad Jalil Amajid, S.Pd |
| NIP | : 196905072005011002 |

²Data Dokumentasi, Arsip Sejarah dan Prestasi MTs Maslakul Huda Sluke Rembang, 13 Mei 2019.

- Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk 1/ III b
 Tanggal lahir : Rembang, 7 Mei 1969
 Mulai tugas : 2003-2008
 Keterangan : Kepala MTs Maslakul Huda
 Sluke kedua
- c. Nama : Sumardi, S.Pd.,M.Pd
 NIP : 19760428200801 1007
 Pangkat/Golongan : Penata/IIIc
 Tanggal lahir : Rembang, 28 April 19976
 Mulai tugas : 3 Februari 2008-sekarang
 Keterangan : Kepala MTs Maslakul Huda
 Sluke ketiga

Mulai tanggal 1 Oktober 2009 telah menempati lokasi gedung yang baru dengan konsep semi permanen dengan 6 ruang kelas. Dalam jangka waktu kurang lebih 4 tahun hingga tahun 2013 telah memiliki gedung permanen dengan jumlah 9 ruangan termasuk ruang kelas, tempat ibadah, serta memperoleh paket Ti dan active board, pusat layanan internet kecamatan (PLIK), alat-alat laboratorium IPA, dan buku-buku perpustakaan.³

Kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pendidik yang akan membimbing peserta didik, dan sebuah madrasah juga tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak ada tenaga kependidikan yang ada di dalamnya untuk membantu semua kebutuhan madrasah. Di dalam madrasah membutuhkan seorang pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pengajar dan bertanggung jawab dalam proses berjalannya pembelajaran di MTs Maslakul Huda Sluke yaitu memiliki 33 tenaga pendidik dengan rincian guru tetap berjumlah 25 orang, guru PNS diperbentukan tetap 3 orang dan pegawai tetap 5 orang.

Madrasah Tsanawiyah Maslakul Huda dalam kegiatan belajar mengajar di tunjang dengan sarana prasarana yang cukup memadai serta telah terakreditasi A dan dalam pelaksanaan tata kelola sarana dan orasarana sudah tertata rapi, mulai ruang kelas peserta didik, ruang

³ Data Dokumentasi, Arsip Sejarah dan Sarana Prasarana MTs Maslakul Huda Sluke Rembang, 13 Mei 2019.

guru dan ruang-ruang lainnya. Sarana dan prasarana di madrasah ini meliputi, luas tanah yaitu 1.762 m, dengan beberapa ruang diantaranya, ruang kelas 12 buah, perpustakaan 1 buah, ruang laboratorium IPA 1 buah, ruang laboratorium computer 1 buah, ruang pimpinan 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang bimbingan konseling 1 buah, tempat ibadah 1 buah, kamar mandi 9 buah, ruang unit kesehatan madrasah 1 buah, gudang 1 buah, dan ruang kesiswaan 1 buah. Itulah dari sebagian sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Maslakul Huda, tetapi masih banyak yang lain yang belum disebutkan secara menyeluruh. Sedangkan data dari sarana dan prasarana MTs Maslakul Huda secara menyeluruh atau lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran. Itulah gambaran umum mengenai MTs Maslakul Huda Sluke Rembang.⁴

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi dari SMP 1 Bae Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi MTs Maslakul Huda Sluke Rembang

“Terwujudnya peserta didik yang religius, peduli, disiplin dan meraih prestasi”

b. Misi MTs Maslakul Huda Sluke Rembang

Misi dari MTs Maslakul Huda yaitu:

- 1) Mewujudkan sikap religius dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mewujudkan sikap peduli lingkungan dan mempererat ukhuwah islamiyah
- 3) Menciptakan pembelajaran yang berbasis saintifik
- 4) Mewujudkan generasi yang berprestasi
- 5) Memiliki kecerdasan dan ketrampilan yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK
- 6) Mengembangkan Madrasah bersama Peserta Didik dan *Stakeholder* sesuai dengan kemajuan zaman.

Berdasarkan sejarah berdirinya dan visi misi di MTs Maslakul Huda tersebut, berkaitan dengan pembelajaran fiqih dimana mata pelajaran fiqih ini bukan hanya membahas materi saja akan tetapi memuat pendidikan budi

⁴ Data Dokumentasi, Arsip Sejarah dan Tenaga Guru Pegawai MTs Maslakul Huda Sluke Rembang, 13 Mei 2019.

pekerti untuk diteladani oleh setiap peserta didik dengan mengembangkan kepehaman, daya serap materi yang telah di ajarkan maupun mempraktikkan dikehidupan sehari-hari.⁵

3. Tujuan MTs Maslakul Huda Sluke Rembang

Adapun tujuan dari MTs Maslakul Huda Sluke Rembang adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan
- 2) Terbiasa senyum, salam, sapa, sopan-santun
- 3) Hafal dan fasih bacaan salat dan keserasian/kesempurnaan gerakan
- 4) Hafal dan fasih doa-doa harian, doa setelah salat
- 5) Terbiasa membaca Al-Waqi'ah, Asma'ul Husna, shalawat, Juz 'Ammah, Yassin Tahlil dan Istighosah
- 6) Tertib menjalankan salat fardhu
- 7) Mampu mengelola dan sekaligus sebagai petugas dalam kegiatan keagamaan di Madrasah dan masyarakat
- 8) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
- 9) Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
- 10) Dapat menerima kekurangan orang lain
- 11) Dapat mememaafkan kesalahan orang lain
- 12) Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan
- 13) Bersedia untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik
- 14) Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru
- 15) Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah⁶

⁵ Data Dokumentasi, Arsip Visi Misi MTs Maslakul Huda Sluke Rembang, 13 Mei 2019.

⁶ Data Dokumentasi, Arsip Tujuan MTs Maslakul Huda Sluke Rembang, 13 Mei 2019.

4. Jumlah Peserta Didik MTs Maslakul Huda Sluke Rembang

Peserta didik di MTs Maslakul Huda selain berasal dari masyarakat sluke sendiri, namun juga berasal dari luar kecamatan, pada tahun pelajaran 2018/2019 MTs Maslakul Huda Sluke Rembang keseluruhan berjumlah 441 peserta didik yang terdiri dari laki-laki 223 siswa dan perempuan 218 siswa, adapun jumlah dari masing-masing kelas yaitu, kelas 7A terdapat 36 peserta didik, kelas 7B terdapat 37 peserta didik, 7C terdapat 32 peserta didik, 7D terdapat 30 peserta didik, jumlah keseluruhan peserta didik kelas 7 berjumlah 135 peserta didik yang terdiri dari laki-laki 66 siswa dan perempuan 69 siswa. Kelas 8A terdapat 38 peserta didik, kelas 8B terdapat 39 peserta didik, kelas 8C terdapat 38 peserta didik, kelas 8D terdapat 38 peserta didik, jumlah keseluruhan peserta didik kelas 8 berjumlah 153 peserta didik yang terdiri dari laki-laki 76 siswa dan perempuan 77 siswa. Kelas 9A terdapat 40 peserta didik, kelas 9B terdapat 42 peserta didik, kelas 9C terdapat 38 peserta didik, kelas 9D terdapat 33 peserta didik, jumlah keseluruhan peserta didik kelas 9 berjumlah 153 peserta didik yang terdiri dari laki-laki 81 dan perempuan 72 siswa.⁷

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	
1	7A	10	26	36
2	7B	20	17	37
3	7C	18	14	32
4	7D	18	12	30
JUMLAH KELAS 7		66	69	135
5	8A	18	20	38
6	8B	19	20	39

⁷ Data Dokumentasi, Arsip Jumlah Peserta Didik MTs Maslakul Huda Sluke Rembang, 13 Mei 2019.

7	8C	21	17	38
8	8D	18	20	38
JUMLAH KELAS 8		76	77	153
9	9A	16	24	40
10	9B	20	22	42
11	9C	24	14	38
12	9D	21	12	33
JUMLAH KELAS 9		81	72	153
JUMLAH		223	218	441

B. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode interview/wawancara observasi dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengambilan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

1. Data Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Atik selaku guru mata pelajaran fikih sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yaitu terlebih dulu melakukan perencanaan untuk proses belajar mengajar, yang pertama disiapkan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena ini adalah yang terpenting sebagai acuan seorang guru untuk tahap selanjutnya, tidak hanya menyiapkan RPP namun juga menyiapkan silabus, PROTA, PROMES dan hal-hal

penunjang pembelajaran yang lain agar pembelajaran dapat terealisasi dengan baik dan runtut. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran itu sangat penting bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran agar bisa tercapai secara maksimal, dan itu di sesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan.⁸

Pernyataan Bu Atik selaku guru mata pelajaran fiqh ini diperkuat dengan pendapat dari Bapak Sumardi selaku kepala madrasah, dimana dalam pembuatan RPP ini sangatlah penting dan wajib bagi seluruh guru, mengingat dengan adanya RPP pembelajaran akan lebih terstruktur, setiap guru diwajibkan untuk membuat, memiliki, serta menyiapkan RPP sebelum proses belajar mengajar dimulai. Karena ini merupakan proses awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dengan kualitas perencanaan yang dibuat. Seorang guru menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran, dan RPP yang disusun oleh guru ini memuat hal-hal yang berkaitan langsung dengan aktifitas pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik.⁹

Pembuatan RPP ini dilakukan oleh setiap guru, dan akan disupervisi oleh Bapak Sumardi selaku kepala madrasah, di dalam RPP ini juga terdapat model pembelajaran apa yang akan digunakan, sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan pemilihan model pembelajaran ini dibebaskan oleh pihak sekolah, karena model pembelajaran ini harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembuatan RPP ini jenis model pembelajaran yang akan digunakan dijelaskan didalamnya, jadi ketika kepala madrasah melakukan supervisi dan mengecek RPP tersebut beliau tau apakah model

⁸Badiatish Sholihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁹Sumardi, wawancara oleh penulis, 13 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut sesuai apa tidak dengan materi.¹⁰

Pemilihan model pembelajaran merupakan hal penting juga dalam proses belajar mengajar, dimana dengan model pembelajaran ini akan memudahkan guru dalam mengajar, serta dengan adanya model pembelajaran ini proses belajar mengajar akan berjalan lebih menyenangkan, dengan begitu Bu Atik selaku guru mata pelajaran Fiqih memilih model pembelajaran *quantum teaching* karena dengan model pembelajaran ini dirasa siswa mampu menjadi lebih aktif selama proses belajar mengajar.¹¹

Sesuai dengan pernyataan yang telah dijelaskan Bu Atik selaku guru mata pelajaran fikih mengenai penggunaan model pembelajaran yang beliau gunakan, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Sumardi selaku kepala madrasah yang mana dalam pemilihan model pembelajaran di madrasah tersebut dibebaskan, dan untuk penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* sendiri ada beberapa guru yang menggunakan dan ada juga yang tidak menggunakan, mengingat dalam penggunaan model pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang ada.¹²

Model pembelajaran yang digunakan Bu Atik selaku guru mata pelajaran fikih adalah model pembelajaran yang menyenangkan, model ini disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan yaitu fikih, dimana mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ibadah, rukun islam, sesuci, puasa, zakat, sholat, dan semua hukum yang ada di dalam islam, serta hukum-hukum ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Dengan mempelajari ilmu fiqih dan

¹⁰Sumardi, wawancara oleh penulis, 13 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹¹Badiatish Sholihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹²Sumardi, wawancara oleh penulis, 13 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

memahaminya di harapkan peserta didik itu mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya nanti.¹³

Mata pelajaran fikih merupakan pelajaran yang disertai dengan beberapa praktik, oleh karenanya guru mata pelajaran fikih menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung dan model pembelajaran ini sangat cocok digunakan pada mata pelajaran fikih, karena mata pelajaran ini bukan hanya tentang materi saja namun ada beberapa materi yang mengharuskan untuk praktik langsung, jadi dengan model pembelajaran yang menyenangkan ini akan membuat siswa semakin nyaman ketika pembelajaran, karena mereka tidak merasa bosan selama pembelajaran didalam kelas.¹⁴ Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang banyak diminati peserta didik, dimana mereka tidak merasa adanya tekanan ketika pembelajaran berlangsung, dengan begitu peserta didik akan lebih bebas menyampaikan pendapatnya dan guru mata pelajaran fikih ini ketika mengajar dapat mengemas kelas menjadi lebih menyenangkan, beliau itu selalu membuat ruang kelas seperti hidup dan beliau tidak menjelaskan materi dengan bercerita terus, namun beberapa kali memberikan beberapa pertanyaan yang dibuat seperti games, jadi siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.¹⁵

Pembelajaran *quantum teaching* menurut Bu Atik selaku guru mata pelajaran fikih merupakan salah satu model yang banyak diminati peserta didik karena model pembelajarannya yang menyenangkan, menyenangkan disini bukan berarti model pembelajaran yang hanya bermain dan bercanda, namun model pembelajaran ini mampu membuat siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran karena mereka merasa senang ketika pembelajaran berlangsung. Dalam kerangka model

¹³Badiatish Sholihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁴Sumardi, wawancara oleh penulis, 13 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁵Surotul Fajriyah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, 2019, wawancara 3, transkrip

pembelajaran *quantum teaching* ini ada istilah **TANDUR**, yang merupakan kepanjangan dari (**T**umbuhkan, **U**raikan, **N**amai, **D**emonstrasi, **U**raikan, dan **R**ayakan), kerangka inilah yang menjadi landasan model pembelajaran *quantum teaching*. Pada tema makanan dan minuman halal haram, *tumbuhkan* sebelum menjelaskan tentang materi, terlebih dulu beliau menggiring titik fokus peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan yang akan menimbulkan semangat mereka untuk menerima pembelajaran pada hari itu, *alami* ketika mereka sudah fokus beliau akan memutar video yang berkaitan dengan tema pembelajaran pada hari itu lalu membagi mereka menjadi beberapa kelompok, *namai* dalam kelompok tersebut akan beliau minta untuk mencari beberapa point penting yang ada dalam video tersebut, selanjutnya meminta siswa membuat rangkuman materi untuk dikumpulkan kepada beliau. *Demonstrasi* Setelah serangkaian pembelajaran, beliau akan meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas menjelaskan hasil rangkuman mereka. *Ulangi* ketika perwakilan kelompok menjelaskan didepan kelas, beliau juga memberikan penjelasan secara lebih rinci mengenai materi yang dipelajari, *rayakan* dengan serangkaian pembelajaran pada hari itu, beliau akan memberikan *reward* untuk beberapa siswa yang aktif dan dapat menjawab beberapa pertanyaan dengan baik dan benar, *reward* ini berupa nilai tambahan untuk siswa tersebut.¹⁶

Dengan adanya pernyataan ini, Bapak Sumardi selaku kepala madrasah menekankan kepada para guru untuk bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk peserta didik, oleh karenanya pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan mengingat pembelajaran yang menarik merupakan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat dan keaktifan peserta didik yang mana dapat dilihat dari partisipasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dan juga dapat dilihat partisipasi peserta didik ketika mengikuti diskusi dan mengajukan pertanyaan selama proses belajar

¹⁶Badiatish Sholihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

mengajar. Pembelajaran dikatakan berkualitas yaitu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta menjadikan kegiatan belajar itu bermakna bagi peserta didik. Semua ini dapat terwujud apabila seorang pendidik memiliki kecakapan dan keterampilan dalam mengajar. Dan pembelajaran yang menarik adalah ketika seorang pendidik mampu mengkolaborasikan materi-materi sesuai dengan perkembangan zaman, karena peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran. Dengan begitu para pendidik ini ditopang oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan itu semua guru akan mempunyai pengalaman yang sama, ketika beberapa guru mendapatkan ilmu baru akan dirapatkan untuk dibagikan kepada guru, dengan begitu semua guru dapat saling bertukar ilmu untuk kemajuan pembelajaran.¹⁷

Kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar juga dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa, dimana hal ini merupakan faktor penting dalam pembelajaran, ketika siswa mulai aktif dalam belajar mereka akan lebih bisa menerima pembelajaran dengan baik, untuk itu seorang pendidik dituntut untuk menjadi seorang yang kreatif, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Keterampilan seorang guru adalah mengajar dan menanamkan nilai-nilai pada diri siswa sehingga ada perubahan dalam diri siswa. Misalnya dalam menyampaikan suatu materi guru harus memiliki suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak bosan terhadap materi yang disampaikan. Selain itu kreatifitas juga akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Guru harus menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena ketika model dan metode tidak sesuai maka pembelajaran tidak akan berhasil dan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.¹⁸

¹⁷ Sumardi, wawancara oleh penulis, 13 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Sumardi, wawancara oleh penulis, 13 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

Aktif belajar menurut Siti Mastiatun Nuriyah yaitu siswa berlomba-lomba mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya didepan teman-teman yang lain. Seperti yang siswa rasakan ketika siswa tidak nyaman dengan pembelajarannya pasti siswa bingung apa yang harus siswa lakukan. Namun ketika guru mengajar fikih ini siswa merasa nyaman, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mengajukan beberapa pertanyaan atau menjawab pertanyaan.¹⁹ Ada beberapa cara untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa yaitu salah satunya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang dimaksud disini adalah bagaimana upaya seorang guru untuk membuat pembelajaran ini menjadi lebih menyenangkan untuk siswa, karena ketika siswa merasa nyaman dan bahagia ketika belajar, keaktifan belajar siswa akan muncul dengan sendirinya. Intinya buat siswa nyaman mungkin ketika pembelajaran berlangsung, ini juga salah satu fungsi dari model pembelajaran, yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.”²⁰

Dalam penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berjalan maksimal, yaitu seperti rencana pembelajaran, keadaan peserta didik, lingkungan belajar, dan suasana dalam ruangan belajar. Hal ini sangat penting sekali diperhatikan oleh setiap guru, karena sangat berpengaruh sekali pada proses pembelajaran yang akan dilakukan. Ibu Atik selalu berupaya agar suasana kelas ini nyaman untuk peserta didik, agar mereka dapat menikmati pembelajaran serta memberi kesan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung. Keadaan peserta didik, sejauh ini mereka mampu mengikuti arahan dari beliau, namun ada juga beberapa dari mereka yang terkadang masih sibuk sendiri dengan temannya, namun beliau bisa mengatasinya.

Mata pelajaran fiqih dikatakan telah berhasil dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan ini dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Bu Atik

¹⁹Siti Mastiatun Nuriyah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, 2019, wawancara 5, transkrip.

²⁰Sumardi, wawancara oleh penulis, 13 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip

selaku guru mata pelajaran fikih, evaluasi yang beliau lakukan yaitu sebelum mengakhiri pertemuan beliau memberikan beberapa pertanyaan secara spontan kepada siswa untuk mereka jawab secara spontan juga, dari sini beliau juga mengetahui mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif. Setelah itu beliau akan membagikan soal yang telah beliau buat untuk mereka kerjakan dan dikumpulkan, dalam pembuatan soal ini terkadang beliau membuat soal model teka-teki silang, sambung ayat dan hadist, pilihan ganda, *essay*, dan lain sebagainya. Dengan pemberian soal yang beragam bentuknya siswa akan lebih semangat dalam mengerjakan.²¹

Hasil wawancara mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan model *quantum teaching* sangat baik untuk diterapkan, karena bisa dilihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai prosedur yang ada, peserta didik mampu menjawab beberapa soal yang diberikan oleh guru, dan keaktifan belajar siswa dapat muncul dengan penggunaan model pembelajaran ini.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 14 Mei 2019 di kelas VIII dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fikih pada materi makanan dan minuman halal haram dengan menggunakan model *quantum teaching* pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama
- 2) Guru mempersilahkan siswa untuk membaca juz 30 sesuai ketentuan dari madrasah yang mengharuskan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Guru mengisi absen lalu sedikit mengulas materi sebelumnya dan memberikan beberapa pertanyaan ringan mengenai materi pembelajaran sebelumnya

²¹Badiatish Sholihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

- 4) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi dan kompetensi yang akan dicapai
 - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
- b. Kegiatan inti
- 1) Mengamati
 - o Guru menampilkan video sesuai dengan materi yaitu makanan dan minuman halal haram menggunakan proyektor, dan peserta didik menyimak dengan seksama
 - 2) Menanya
 - o Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang video yang diputar
 - o Peserta didik memberi umpan balik dengan menjawab pernyataan itu, mengenai isi dari video tersebut
 - 3) Mengeksplorasi
 - o Peserta didik membuat ringkasan mengenai makanan dan minuman halal haram
 - o Peserta didik menyimak dan mengamati demonstrasi guru,tentang tata cara mengkonsumsi makanan dan minuman halal haram²²
 - 4) Mengasosiasi
 - o Masing-masing peserta didik membuat beberapa pernyataan tentang makanan dan minuman halal untuk ditukarkan ke teman sebangku
 - o Peserta didik akan dibentuk menjadi beberapa kelompok, dimana kelompok tersebut berisikan dua orang siswa yaitu teman sebangku, setelah itu mereka diminta untuk menjadikan satu ringkasannya
 - 5) Mengkomunikasikan
 - o Secara bergantian, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menjelaskan kepada teman yang lainnya

²² Badiatish Sholihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

c. Penutup

- 1) Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- 2) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- 3) Guru mengadakan tes secara langsung dengan soal yang sudah disiapkan
- 4) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- 5) Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman sikap KI 1 dan KI 2
- 6) Guru mengajak berdoa dengan Doa Akhir Majelis (Surat Al Fatihah) dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan dengan seluruh siswa²³

Paparan yang telah dijelaskan oleh beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran fikih dapat menumbuhkan keaktifan belajar, semangat belajar dan antusias siswa. Kreatifitas dan inovasi dari seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran juga memiliki alasan untuk terwujudnya tujuan yang diharapkan, itupun tidak jauh dari landasan tujuan pendidikan, visi dan misi madrasah, dimana setiap madrasah bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitasnya seorang pendidik yang sesuai dengan tuntutan zaman modern yaitu dengan penyusunan rangkaian pembelajaran serta pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini merupakan pendapat dari beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, dan dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Dimana dengan model pembelajaran ini siswa lebih merasa nyaman dan senang

²³ Badiatish Sholihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

dalam pembelajaran, mereka juga dapat menyampaikan pendapat mereka dengan bebas dan jelas.

Penerapan Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang ini dalam penerapannya memiliki tiga tahapan penting yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat serta keaktifan belajar peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya, yang pertama harus mengetahui karakter anak lebih dulu, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Lalu yang selanjutnya suasana dalam ruangan belajar ini sangat penting sekali diperhatikan oleh setiap guru karena sadar atau tidak, suasana akan sangat berpengaruh sekali pada proses pembelajaran yang akan dilakukan. Faktor pendukung selanjutnya adalah lingkungan dalam kelas harus benar-benar ditata dengan begitu rapi agar tidak terkesan berantakan. Penataan berbagai kelengkapan dalam ruangan kelas harus benar-benar mampu menarik minat siswa untuk terus dan semangat dalam belajar.²⁴

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari beberapa siswa kelas VIII yang berpendapat bahwa, faktor

²⁴Badiatish Shalihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

pendukung lainnya yang membuat pembelajaran ini menyenangkan yaitu, guru selalu kreatif dengan model pembelajarannya, adanya video-video yang membuat siswa lebih mudah memahami materi, dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai tujuan²⁵

Adapun faktor pendukung tidak lepas dengan faktor penghambat, dimana pada model pembelajaran *quantum teaching* ini memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya, yaitu kelas terkesan lebih gaduh karena siswa berlomba-lomba mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka, terkadang saya kuwalahan menghadapi siswa. Selanjutnya ada beberapa siswa yang masih belum bisa mengikuti metode yang guru gunakan, yang tidak bisa mengikuti biasanya hanya diam dan melihat teman-temannya yang aktif.²⁶ Adapun upaya yang dilakukan Bu Atik selaku guru mata pelajaran fikih untuk mengatasi faktor penghambat ini yaitu, beliau berusaha agar kelas tetap kondusif ketika para siswa mulai menyampaikan pendapatnya, terkadang beliau membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk nanti yang menyampaikan pendapat adalah perwakilan kelompoknya. Bagi siswa yang pasif akan beliau berikan perhatian yang lebih sehingga mereka merasa lebih diperhatikan dan mulai nyaman dalam mengikuti pembelajaran.²⁷

Penerapan model *quantum teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih ini tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya peserta didik, peserta didik merupakan bagian terpenting dalam unsur pendidikan. Dalam pembelajaran juga tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi, dan seorang pendidik itu harus memiliki solusi untuk beberapa masalah dalam pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

²⁵Inayatun Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, 2019, wawancara 6, transkrip.

²⁶Badiatish Shalihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁷Badiatish Shalihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis tentang Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih.

Model *quantum teaching* ini sebagai alternatif dalam pembelajaran, mencoba untuk mencari sesuatu yang lain, yaitu keluar dari kejenuhan dalam penggunaan model pembelajaran. Jadi *quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar secara efektif dan menyenangkan, dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Model pembelajaran yang tradisional mulai kurang efektif di terapkan dalam pembelajaran dan peserta didik merasa kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik maka pendidik disini mulai berinovasi menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman, agar memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan yang diinginkan bisa tercapai.

Belajar menjadi bermakna jika informasi yang hendak dipelajari disusun sesuai dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Dengan informasi yang dimilikinya, peserta didik akan menghubungkan informasi baru tersebut dengan informasi yang telah dimilikinya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai macam keterampilan mengajar. Dalam pembelajaran model *quantum teaching* yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar.²⁸

Belajar adalah perubahan tingkah laku, atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Dalam pengertian luas, belajar adalah kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seluruhnya, sedangkan arti sempitnya belajar sebagai usaha penguasaan

²⁸Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, Diva Press, Yogyakarta, 2011. 22

materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Jadi secara substansi, peserta didik dengan seluruh jiwa dan tenaganya berusaha menjalankan proses pembelajaran untuk menjadikan anak didik sebagai pribadi yang berkualitas dan berkarakter. Hal itu dilakukan pendidik dengan menyajikan materi pembelajaran dengan segala upaya yang maksimal dan professional, yang ditindaklanjuti oleh peserta didik dengan menganalisis dan mengkritisi proses pengajaran yang dilakukan pendidik.²⁹

Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan di suatu lembaga madrasah. Didalamnya mengandung aturan-aturan hidup manusia yang sesuai dengan syariat islam, dimana hukum-hukum ini bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Mata pelajaran fikih ini juga mempelajari pemahaman terhadap pendapat-pendapat para ulama', dengan mempelajari dan memahami mata pelajaran fikih di harapkan peserta didik mampu meneladani dan menerapkan dalam kehidupannya. Di dalam mata pelajaran fikih bu Atik menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dirasa siswa lebih bisa menunjukkan keaktifan belajarnya, dan siswa mulai bisa menyampaikan pendapat mereka secara bebas.³⁰

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang menunjukkan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih ini di sesuaikan dengan materinya dan mempunyai tahapan yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya

²⁹Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, Pustaka Setia, Bandung, 2013. 67

³⁰Badiatish Shalihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

dapat mendorong guru lebih siap melakukan proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Maka dengan demikian setiap kali guru akan melakukan kegiatan pembelajaran, hendaknya memiliki persiapan yang matang, baik persiapan tertulis maupun persiapan tidak tertulis.³¹

Setiap guru diwajibkan untuk membuat, memiliki, serta menyiapkan RPP sebelum proses belajar mengajar dimulai. Karena ini merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dengan kualitas perencanaan yang dibuat. Seorang guru menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran, dan RPP yang disusun oleh guru ini memuat hal-hal yang berkaitan langsung dengan aktifitas pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik.³²

Seperti yang dijelaskan bu Atik diatas bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mencapai tujuan akhir, karena pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tapi juga merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, prosedural dan sarat tujuan, maka dari itu harus dipersiapkan secara cermat. Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa, perencanaan pembelajaran dilakukan untuk membuat proses pembelajaran selanjutnya bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Karena yang diharapkan dalam proses pembelajaran nantinya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.³³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan-kegiatan pendidikan di

³¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Alfabeta, Bandung, 2014. 299

³²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Alfabeta, Bandung, 2014. 225

³³Badiatish Shalihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

dalam sekolah. Pembelajaran mata pelajaran fiqh menggunakan model *quantum teaching* menjadi interaksi antara guru dengan peserta didik atau dengan antar peserta didik dalam rangka penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.³⁴

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh dengan model *quantum teaching* terhadap keaktifan belajar siswa sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, guru mempersilahkan siswa untuk membaca juz 30 sesuai ketentuan dari madrasah yang mengharuskan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, guru mengisi absen lalu sedikit mengulas materi sebelumnya dan memberikan beberapa pertanyaan ringan mengenai materi yang akan dipelajari, guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak/nyanyi, guru menjelaskan tujuan mempelajari materi dan kompetensi yang akan dicapai, guru menjelaskan langkah yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

2. Kegiatan inti

Pada materi makanan dan minuman halal haram. Pertama yang dilakukan yaitu guru meminta siswa untuk melihat video yang telah diputarkan oleh guru, setelah itu guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang video yang telah diputar, meminta siswa untuk membuat ringkasan materi namun sesuai dengan pemikiran mereka tanpa boleh membuka buku, untuk selanjutnya lembar ringkasan tersebut dikumpulkan kepada guru.³⁵

³⁴Badiatish Shalihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁵Badiatish Shalihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

3. Penutup

Guru mengulas kembali materi yang diajarkan pada hari itu, lalu memberikan beberapa pertanyaan sebagai penguat ingatan siswa dan juga menjawab beberapa pertanyaan siswa yang belum faham terkait materi. Setelah itu bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pengamatan yang telah penulis lakukan, model pembelajaran *quantum teaching* diterapkan oleh bu Atik pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII B di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang terlihat bahwa adanya interaksi belajar yang terjadi antara guru, peserta didik maupun antar peserta didik ketika pembelajaran berlangsung melalui adanya timbal balik atau respon yang di berikan oleh peserta didik ketika memberi materi, bimbingan, serta arahan, dengan adanya hal itu komunikasi antara guru dan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan, siswa juga menjadi lebih aktif selama pembelajaran, karena mereka diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat mereka.³⁶

Pada materi yang telah dijelaskan bu Atik beliau memilih model pembelajaran *quantum teaching*, karena model pembelajaran ini dirasa lebih cepat diterima oleh peserta didik. Dengan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih nyaman dan aktif dalam pembelajaran, mereka bebas mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang dipelajari, dan juga siswa menjadi berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ada beberapa hal yang tidak mereka pahami tentang materi.

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* ini berjalan dengan baik serta kondusif. Semua siswa mampu mengikuti prosedur dengan baik. Dalam hal waktu dalam pelaksanaan pembelajaran ini juga cukup baik dan tepat waktu. Pada penerapan model ini mendorong peserta didik aktif dan saling membantu

³⁶Badiatish Shalihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

dalam menguasai materi pembelajaran. Tujuannya tidak lain adalah mencapai prestasi yang maksimal.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Menurut Slameto didalam bukunya Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie mengatakan bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan dengan cermat, kegiatan yang integral dari pendidikan sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan, dan bernilai psitif yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa, kemampuan guru, serta menyempurnakan program pengajaran.³⁷

Proses pembelajaran fikih, tidak akan lepas dari proses evaluasi dan penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Proses evaluasi ini tidak hanya sekedar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tapi juga digunakan untuk membuat keputusan. Berdasarkan pengamatan peneliti bentuk dari evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran fikih dengan model quantum teaching untuk mengecek seberapa paham siswa menangkap materi yang telah dipelajari berupa soal 15 butir soal pilhan ganda dan 5 soal uraian.³⁸

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang

Pendidikan di segala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran kognitif (pengetahuan) mencakup pemerolehan informasi dan

³⁷Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, Pustaka Setia, Bandung, 2013. 263

³⁸Badiatish Shalihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

konsep. Pembelajaran ini tidak hanya berkenaan dengan pemahaman bahan ajar, namun juga dengan analisis penerapannya pada situasi baru. Pembelajaran perilaku (ketrampilan) mencakup pengembangan kompetensi pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah, dan mengungkapkan pendapat. Pembelajaran efektif (sikap) mencakup pengkajian dan penjelasan tentang perasaan dan preferensi. Pembelajaran aktif atas informasi, ketrampilan, dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari (aktif) bukan sekedar menerima (reaktif).³⁹

Pengembangan kreativitas memerlukan komitmen atas ruang, baik secara fisik maupun konsep. Ruang kelas yang mengembangkan kreativitas juga beroperasi dalam sebuah cara khusus secara konseptual. Guru membolehkan adanya kesalahan-kesalahan dan menganjurkan ekspresikan, bersifat terbuka dan berani mengambil resiko. Menurut Shallcross pada bukunya Anna Craft mengatakan bahwa, penting bagi setiap anak untuk memiliki ruang fisik dan waktu yang cukup dalam setiap aktifitas pembelajaran.⁴⁰

Pelaksanaan pembelajaran tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat jalannya proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mendukung jalannya pembelajaran yaitu guru harus mengetahui karakter peserta didik, karena jika dilihat peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Lalu selanjutnya yaitu ruang kelas yang mendukung, dengan adanya ruang belajar yang baik akan membuat suasana belajar menjadi baik juga, oleh karena ruang belajar akan sangat berpengaruh sekali pada proses pembelajaran yang akan dilakukan. Faktor pendukung selanjutnya adalah lingkungan dalam kelas harus benar-benar ditata dengan begitu rapi agar tidak terkesan berantakan. Penataan

³⁹Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Penerbit Nuansa, Bandung, 2016, 115

⁴⁰Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Press, Depok, 2003,

berbagai kelengkapan dalam ruangan kelas harus benar-benar mampu menarik minat siswa untuk terus dan semangat dalam belajar. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut maka penerapan model *quantum teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih Di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang dapat berjalan dengan lancar sesuai prosedur dan situasi yang ada.

Sekolah merupakan suatu lokasi sosial bagi siswa, interaksi dan penerimaan teman-teman sebaya dianggap sangat penting. Sebagai guru kita harus senantiasa ingat bahwa sebagian besar siswa berupaya sungguh-sungguh untuk tampil baik di hadapan teman-temannya. Kita dapat membantu mereka mempertahankan citra public yang baik melalui beragam cara. Sebagai contoh, kita dapat membantu mereka menguasai keterampilan-keterampilan yang mereka perlukan terkait berbicara didepankelas. Kita dapat memberikan tugas dalam kelompok-kelompok kecil, yang memungkinkan setiap siswa menyumbangkan bakat-bakat uniknya bagi kelompok. Selanjutnya, bila kita mengetahui ada teman-teman siswa yang mengolok-olok prestasi akademis, kita dapat memberi kesempatan siswa mendemonstrasikan prestasi mereka kepada kita secara pribadi melalui tugas-tugas.⁴¹

Adapun faktor penghambat penggunaan model pembelajaran ini yaitu suasana kelas yang gaduh jadi terkesan kelas tidak kondusif, masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengikuti model pembelajaran yang digunakan, dan juga dalam evaluasi pembelajaran masih ada beberapa yang tidak sesuai. Dengan adanya faktor penghambat ini bu Atik selaku guru mata pelajaran fiqih telah mengupayakan beberapa hal diantaranya, beliau berusaha agar kelas tetap kondusif ketika para siswa mulai menyampaikan pendapatnya, terkadang beliau membagi mereka menjadi beberapa kelompok untuk nanti yang menyampaikan pendapat adalah perwakilan kelompoknya. Bagi siswa yang pasif akan beliau berikan perhatian yang

⁴¹Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta, 2008, 112

lebih sehingga mereka merasa lebih diperhatikan dan bisa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.⁴²

Penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* di MTs Maslakul Huda dapat berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, dilihat dari beberapa faktor pendukung yang ada dan dengan adanya faktor penghambat ini juga sudah diatasi oleh guru pengampu mata pelajaran fikih dengan baik. Dengan penggunaan model pembelajaran ini siswa lebih nyaman dan senang dalam belajar, serta siswa dapat menunjukkan keaktifan belajarnya dalam bentuk mereka berani menyampaikan pendapatnya dengan baik, model pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan tingkat percaya diri siswa ketika diminta untuk maju di depan kelas menyampaikan hasil observasi dan lain sebagainya.



⁴²Badiatish Shalihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.